

Implementasi Kebijakan Pendidikan dalam Penerapan Pendekatan *Deep Learning* pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah

Nur Azizah¹, Sri Minarti²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro

nurazizah@gmail.com¹, minarti@unugiri.ac.id²

Article Info

Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 26, 2026

Keywords:

educational policy, deep learning, Aqidah Akhlak teaching, madrasah, Islamic education

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of educational policies in adopting a deep learning approach in teaching Aqidah Akhlak in madrasahs. The deep learning approach is implemented as a step to improve the quality of education by means of a more active, in-depth, and student-focused learning process. The method used in this study is a descriptive qualitative approach with a literature study. Information was obtained from various secondary sources, including scientific journals, educational policy documents, books, scientific articles, and previous research relevant to the study theme. Data collection was carried out through documentation which was then analyzed using content analysis methods. The findings of the study indicate that the application of the deep learning approach in teaching Aqidah Akhlak can increase active student participation, strengthen understanding of Islamic values, hone critical and reflective thinking skills, and shape Islamic character in everyday life. The implementation of this approach is carried out through three main strategies: mindful learning, meaningful learning, and joyful learning, which support each other to create significant and enjoyable learning. However, this implementation still faces several obstacles such as minimal teacher understanding, lack of training, and limited learning facilities. Therefore, support from educational policies, improved teacher competency, and adequate facilities are needed to optimally implement the deep learning approach in teaching Aqidah Akhlak (Islamic creed) in madrasahs.



Article Info

Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 26, 2026

Kata kunci:

kebijakan pendidikan, deep learning, pembelajaran Aqidah Akhlak, madrasah, pendidikan Islam.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam mengadopsi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah. Pendekatan deep learning diimplementasikan sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara proses belajar yang lebih aktif, mendalam, dan berfokus kepada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur. Informasi diperoleh dari berbagai sumber sekunder, termasuk jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, buku, artikel ilmiah, serta riset sebelumnya yang relevan dengan tema studi. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis konten. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai Islam, mengasah kemampuan berpikir kritis dan reflektif, serta membentuk karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendekatan ini dilakukan melalui tiga strategi pokok, yaitu mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning yang saling mendukung untuk menciptakan pembelajaran yang signifikan dan menyenangkan. Namun, pelaksanaan ini masih menghadapi beberapa kendala seperti minimnya pemahaman guru, kurangnya pelatihan, serta keterbatasan

fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari kebijakan pendidikan, peningkatan kompetensi pendidik, dan penyediaan sarana yang memadai agar penerapan pendekatan deep learning dapat dilaksanakan dengan optimal dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah.



Corresponding Author:

Nur Azizah

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Email: nurazizah@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun kualitas manusia yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik. Dalam pendidikan Islam, mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki posisi yang sangat penting karena berfungsi menanamkan nilai-nilai keimanan, etika, dan perilaku Islami kepada peserta didik. Pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tantangan pendidikan di era modern menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah terus mengembangkan berbagai kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Salah satu pendekatan yang mulai diterapkan dalam dunia pendidikan adalah pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang mendalam melalui proses berpikir kritis, reflektif, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga didorong untuk mampu menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan mereka. Pada pembelajaran Aqidah Akhlak, pendekatan *deep learning* dinilai mampu membantu peserta didik memahami nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam sehingga dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

Penerapan pendekatan *deep learning* di madrasah merupakan bagian dari implementasi kebijakan pendidikan yang menekankan perubahan pola pembelajaran dari yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih berorientasi pada aktivitas peserta didik. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk aktif berdiskusi, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berorientasi pada hafalan.

Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk memiliki karakter dan perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan Islam, madrasah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter tersebut adalah Aqidah Akhlak. Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk membangun keimanan serta membentuk akhlak peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Aqidah Akhlak pada dasarnya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Akan tetapi, proses pembelajaran yang berlangsung di madrasah masih sering menggunakan metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru. Dalam kondisi tersebut, peserta didik cenderung pasif karena hanya menerima penjelasan dari guru tanpa banyak terlibat dalam proses berpikir dan diskusi. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang menarik dan peserta didik belum mampu memahami materi secara mendalam serta menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari pelaksanaan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik. Dalam penerapannya, guru memiliki peran sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, keberhasilan implementasi pendekatan ini juga dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan proses pembelajaran Aqidah Akhlak dapat berlangsung lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman guru mengenai konsep *deep learning*, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta masih kuatnya penggunaan metode pembelajaran konvensional. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam mewujudkan pembelajaran Aqidah Akhlak yang aktif, kreatif, dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang maksimal agar implementasi kebijakan pendidikan dalam penerapan pendekatan *deep learning* dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai *Implementasi Kebijakan Pendidikan dalam Penerapan Pendekatan Deep Learning pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah* penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasinya, serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Tujuan penelitian adalah mengkaji implementasi kebijakan pendidikan dalam penerapan pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran Aqidah Ahlak di Madrasah melalui berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data penelitian diperoleh dari jurnal akademik, dokumen kebijakan pendidikan, buku, artikel ilmiah, serta penelitian terdahulu yang membahas pendekatan *Deep Learning*, pembelajaran Aqidah Ahlak, pendidikan karakter, dan kebijakan pendidikan Islam. Data yang digunakan berupa data sekunder dalam bentuk dokumen tertulis dan referensi ilmiah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui proses penelaahan dan pengkajian berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan konsep dan informasi yang berkaitan dengan implementasi kebijakan pendidikan dengan pendekatan *Deep Learning* dalam pelajaran Aqidah Ahlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning*

Pendekatan pembelajaran berbasis *deep learning* merupakan metode pendidikan yang menekankan pada pemahaman materi secara mendalam sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan secara kognitif, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, reflektif, serta kemampuan pemecahan masalah. Dengan kata lain, peserta didik tidak

hanya menerima informasi secara pasif, tetapi diajak untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna (Makassar et al., 2025).

Dalam penerapannya, *deep learning* menekankan tiga prinsip utama, yaitu pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), pembelajaran sadar (*mindful learning*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*). Ketiga prinsip ini saling mendukung dalam menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga membentuk pemahaman yang mendalam serta kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Ramadhan, 2025).

Strategi pembelajaran yang mendukung *deep learning* antara lain diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, *problem-based learning*, dan refleksi diri. Strategi ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi, berinteraksi dengan teman sekelas, serta menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat menginternalisasikan nilai-nilai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak, pendekatan *deep learning* sangat relevan. Hal ini karena materi yang diajarkan tidak hanya terkait dengan konsep keimanan dan akhlak, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku Islami. Penerapan pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami nilai-nilai moral, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama, secara mendalam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun pendekatan ini menawarkan banyak keuntungan, implementasinya masih menghadapi tantangan, antara lain keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep *deep learning*, kurangnya pelatihan, serta dominasi metode konvensional di beberapa madrasah. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan kebijakan pendidikan, peningkatan kompetensi guru, dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai agar pendekatan ini dapat diterapkan secara optimal (Ruf & Bali, 2025).

Strategi Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning*: Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning

Pendekatan *deep learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses belajar yang mendalam, aktif, dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami materi secara permukaan, tetapi juga mampu mengonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar yang sadar, bermakna, dan menyenangkan. Dalam praktiknya, pendekatan ini diwujudkan melalui tiga strategi utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*.

1. Mindful Learning (pembelajaran Sadar)

Mindful learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kesadaran penuh peserta didik dalam mengikuti proses belajar. Dalam strategi ini, siswa diarahkan untuk lebih fokus, hadir secara utuh, serta menyadari apa yang sedang dipelajari dan bagaimana proses berpikir yang mereka lakukan. Pembelajaran tidak dilakukan secara tergesa-gesa, melainkan memberi ruang bagi peserta didik untuk memahami materi secara lebih tenang dan reflektif.

Selain itu, *mindful learning* juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan metakognitif, yaitu kesadaran terhadap cara mereka belajar dan berpikir. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengontrol serta mengevaluasi proses belajarnya sendiri agar lebih efektif.

Dalam dunia psikologi pendidikan, terdapat sebuah teori yang dinamakan *schema theory*. *Schema* adalah jaringan konsep yang setiap individual miliki dalam memori mereka yang memungkinkan mereka untuk memahami dan menggabungkan informasi baru. Berdasarkan teori ini, setiap informasi yang masuk ke dalam *schema* yang sudah dikembangkan dengan baik, akan lebih mudah untuk disimpan dibandingkan dengan informasi yang tidak masuk ke dalam *schema* (Slavin, 2006)

2. Meaningful Learning (pembelajaran Bermakna)

Meaningful learning adalah strategi pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. Melalui pendekatan ini, materi pelajaran tidak dipahami sebagai informasi yang berdiri sendiri, tetapi sebagai bagian yang saling berkaitan dengan kehidupan nyata. Dalam prosesnya, guru berperan mengaitkan konsep pembelajaran dengan situasi kontekstual agar peserta didik dapat memahami relevansi materi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, diingat, dan diaplikasikan. Strategi ini.

3. Joyful Learning (Pembelajaran Menyenangkan)

Joyful learning merupakan strategi pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang nyaman, menarik, dan menyenangkan. Dalam pendekatan ini, proses pembelajaran dirancang agar peserta didik merasa senang dan termotivasi untuk belajar tanpa tekanan yang berlebihan. Guru dapat menerapkan berbagai metode seperti permainan edukatif, diskusi interaktif, pembelajaran berbasis proyek, maupun penggunaan media pembelajaran kreatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Suasana belajar yang menyenangkan terbukti dapat meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta hasil belajar peserta didik.

Ketiga strategi tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang mendalam. *Mindful learning* membantu peserta didik fokus dan sadar dalam belajar, *meaningful learning* menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, sedangkan *joyful learning* menciptakan suasana yang positif dan memotivasi. Integrasi ketiganya menjadikan pembelajaran lebih holistik, di mana peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mengalami proses belajar secara emosional dan sosial. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Penerapan Pendekatan *Deep learning* Dalam Pembelajaran Aqidah Ahlak

Penerapan metode *deep learning* dalam pengajaran Aqidah Akhlak dilakukan dengan menciptakan proses belajar yang fokus pada siswa dan memberikan tekanan pada partisipasi aktif dalam menggali inti nilai-nilai Islam secara komprehensif. Metode ini bertujuan tidak hanya untuk memperbaiki kemampuan intelektual, namun juga untuk mengembangkan kesadaran spiritual, sikap, dan tindakan siswa agar dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, metode *deep learning* bisa diterapkan melalui cara belajar yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, melakukan refleksi diri, berdiskusi, dan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata. Peran guru tidak lagi hanya sebagai sumber informasi utama, melainkan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam membangun pemahaman secara mandiri. Penerapan pendekatan ini dapat dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Orientasi dan Aktivasi Pengetahuan Awal (Mindful Learning)

Pada fase awal, guru mengundang siswa untuk mengenali pengalaman serta pengetahuan yang telah mereka miliki yang relevan dengan topik Aqidah Akhlak. Contohnya, ketika membahas tentang akhlak yang baik, pendidik mengajukan pertanyaan pemicu seperti: “Dalam hidup sehari-hari, bagaimana cara menerapkan sikap jujur?” atau “Apa pengaruh dari tindakan yang tidak amanah terhadap masyarakat sekitar?” Tujuan dari fase ini adalah untuk meningkatkan kesadaran belajar dan mempersiapkan siswa dalam memahami materi dengan lebih mendalam.

2. Tahap Eksplorasi dan Konstruksi Pengetahuan (Meaningful Learning)

Peserta didik diarahkan untuk mempelajari materi melalui forum diskusi kelompok, analisis kasus, kajian peristiwa nyata, serta pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Contohnya, dalam bahasan iman kepada Allah, siswa dapat mengaitkan prinsip keimanan dengan tindakan sehari-hari seperti rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya terfokus pada penguasaan konsep, melainkan juga menciptakan makna yang bisa dipraktikkan.

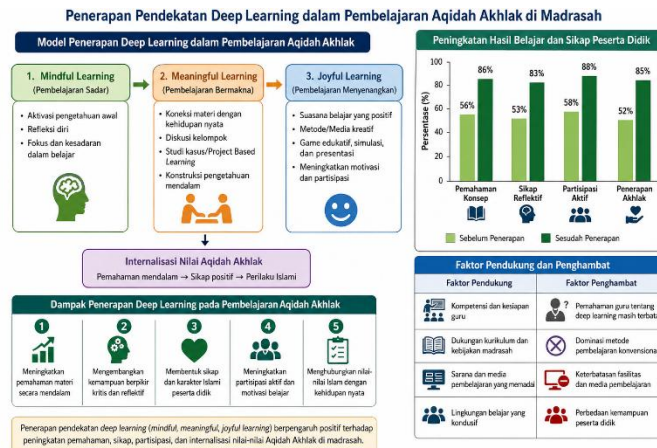
3. Tahap Internalisasi Nilai dan Refleksi (Joyful Learning)

Pada fase ini, siswa melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan membuat komitmen untuk menerapkan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengajar dapat memanfaatkan berbagai metode seperti presentasi, permainan edukatif, simulasi, atau jurnal refleksi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh makna.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan deep learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan sejumlah dampak positif, di antaranya:

- a. Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Membantu siswa untuk mendalami pemahaman tentang nilai-nilai Islam.
- c. Mengasah kemampuan berpikir analitis dan kritis yang mendalam.
- d. Membentuk sikap dan karakter Islami dalam aktivitas sehari-hari.
- e. Meningkatkan semangat serta memberikan pengalaman belajar yang lebih berharga.

Meskipun begitu, implementasi pendekatan pembelajaran dalam kedalaman masih menghadapi sejumlah hambatan, termasuk kurangnya keahlian guru dalam merancang pengalaman belajar yang mendalam, terbatasnya alat bantu pembelajaran, serta variasi dalam kemampuan siswa. Oleh karena itu, dukungan dari institusi pendidikan melalui pelatihan bagi guru, penguatan struktur kurikulum, dan penyediaan lingkungan edukatif yang mendukung metode pembelajaran aktif sangat diperlukan. Secara umum, penggunaan pendekatan mendalam dalam pengajaran Aqidah Akhlak dapat berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pendidikan di era ke-21, karena tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter serta penanaman nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan.



Gambar 1.1 Hasil Penelitian

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran menggunakan deep learning dalam Aqidah Akhlak dapat menghasilkan proses belajar yang lebih interaktif, bermanfaat, dan menyenangkan. Dengan menggabungkan mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual tentang materi tetapi juga berkesempatan untuk menyerap nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Untuk bisa menerapkan metode ini, diperlukan kesiapan dari para guru, dukungan dari kurikulum, serta fasilitas pembelajaran yang cukup agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. 2025. "Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1, hlm. 45–56.
- Makassar, A., dkk. 2025. *Pendekatan Deep Learning dalam Pendidikan Abad 21*. Makassar: Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Ramadhan, A. 2025. "Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran Aktif dan Bermakna." *Jurnal Pendidikan Modern*, Vol. 5 No. 2.
- Ramadhan, F. 2025. "Implementasi Pembelajaran Bermakna dalam Kurikulum Modern." *Jurnal Pendidikan Modern*, Vol. 5 No. 2, hlm. 88–97.
- Ruf, A., & Bali, M. M. E. I. 2025. "Implementasi Deep Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, Vol. 7 No. 1, hlm. 21–34.
- Slavin, Robert E. 2006. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Suyadi. 2020. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2019. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2018. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Zubaedi. 2017. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.